

TERAJU

Jurnal Syariah dan Hukum

Moderasi Beragama dalam Konteks Studi Syariah: Tantangan dan Pemahaman Yang Beragama

Dessy Asnita, Ryzka Dwi Kurnia, dan Asih Pertiwi

Evolusi Sukuk (Obligasi Syariah): Tantangan dan Prospek Masa Depan di Tapal Kuda Jawa Timur

Zaenol Hasan, Saini, dan Ridan Muhtadi

Resolusi Kontroversi Hukum Bunga Bank Dalam Pandangan MUI, NU, dan Muhammadiyah

Samheri, Sofrotul Kamaliyah, Mohammad Mahmudi, dan Khairul Jannah

Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Rindu Bangkalan (Studi Analisis Fatwa DSN-MUI Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)

Masaulina, Holis, dan Adiyono

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Program Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Lampung

Astuti Patminingsih dan Suraya Murcitaningrum

Isu-Isu Hukum Perkawinan Islam di Era Globalisasi

Rosita Ibrahim

STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

**TERAJU: Jurnal
Syariah dan Hukum**

**Volume
6**

**Nomor
02**

**Halaman
68 - 137**

**Bintan
September 2024**

**E-ISSN 2715-386X
P-ISSN 2715-3878**

Teraju: Jurnal Syariah dan Hukum, hadir dengan edisi perdana pada Maret 2019. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "**Teraju**" memiliki beberapa makna yang satu diantaranya berarti "timbangan" atau "neraca". Kehadiran **Teraju** tak lain ingin membawa pesan sebagaimana nilai yang termuat dalam namanya, yakni timbangan yang menggunakan dua buah piringan yang digantungkan dengan rantai (tali) pada kedua ujung lengannya yang merupakan identitas syariah dan hukum di berbagai belahan dunia.

Keberadaan **Teraju:** Jurnal Syariah dan Hukum, sebagai jurnal ilmiah dan media komunikasi ilmiah dengan fokus kajian pada ilmu syariah dan ilmu hukum. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun, yakni pada Maret dan September oleh **P3M dan Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau** dengan **ISSN Online 2715-386X** dan **ISSN Print 2715-3878**. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 204/E/KPT/2022, tanggal 03 Oktober 2022 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2022, **Teraju:** Jurnal Syariah dan Hukum **terakreditasi SINTA 5**. **Teraju** mengundang para peminat, pengkaji, peneliti, dan akademisi untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karyanya yang berhubungan dengan ilmu syariah dan hukum di jurnal ini.

Focus and Scope

TERAJU: Jurnal Syariah dan Hukum merupakan Jurnal Ilmiah yang memiliki **focus** pada kajian **Syariah dan Hukum**. Sedangkan **scope** dalam Jurnal ini meliputi:

- **Syariah:** Usul Fikih, Fikih, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Perbandingan Mazhab, dan Ilmu Falaq.
- **Hukum:** Filsafat Hukum, Hukum Bisnis, Hukum Pidana, Hukum Perdata, Hukum Tata Negara, Hukum Adat, Hukum Internasional dan Studi Perbandingan Hukum.

Pimpinan Redaksi :

M. Taufiq (SINTA ID : 6692134, ORCID iD: 0000-0002-1417-1316, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau)

Penyunting/Editor:

- Fathurrohman Husen (SINTA ID : 6722229, IAIN Surakarta)
- Bagus Anwar Hidayatullah (SINTA ID: 6656894, Universitas Widya Mataram Yogyakarta)
- Asrizal (SINTA ID : 6135029, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau)
- Rizki Pradana Hidayatulah (SINTA ID : 6669260, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau)
- Mohamad Tedy Rahardi (SINTA ID : 6716666, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau)

Redaktur/Reviewers:

- Muhammad Darwis (ID SCOPUS: 57217206490, SINTA ID : 6666928, UIN Sultan Syarif Kasim Riau)
- Elviandri (ID SCOPUS: 57203618843, SINTA ID: 6134045, Universitas Muhammadiyah Riau)
- Kudrat Abdillah (ID SCOPUS: 58994511000, SINTA ID: 6711517, IAIN Madura)
- Siti Nurhayati, (SINTA ID : 6042192, IAIN Kediri)
- Ainun Najib, (SINTA ID : 6684117, Universitas Ibrahimy Situbondo)
- Riza Multazam Luthfy (SINTA ID: 6730766, UIN Sunan Ampel Surabaya)

DAFTAR ISI

Volume 6 Nomor 02, September 2024

Moderasi Beragama dalam Konteks Studi Syariah: Tantangan dan Pemahaman Yang Beragama <i>Dessy Asnita, Ryzka Dwi Kurnia, dan Asih Pertiwi</i>	96 – 114
Evolusi Sukuk (Obligasi Syariah): Tantangan dan Prospek Masa Depan di Tapal Kuda Jawa Timur <i>Zaenol Hasan, Saini, dan Ridan Muhtadi</i>	115 – 128
Resolusi Kontroversi Hukum Bunga Bank Dalam Pandangan MUI, NU, dan Muhammadiyah <i>Samheri, Sofrotul Kamaliyah, Mohammad Mahmudi, dan Khairul Jannah</i>	129 – 142
Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Rindu Bangkalan (Studi Analisis Fatwa DSN-MUI Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah) <i>Masaulina, Holis, dan Adiyono</i>	143 – 157
Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Program Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Lampung <i>Astuti Patminingsih dan Suraya Murcitaningrum</i>	158 – 171
Isu-Isu Hukum Perkawinan Islam di Era Globalisasi <i>Rosita Ibrahim</i>	172 – 179

TERAJU

Jurnal Syariah dan Hukum

Teraju: Jurnal Syariah dan Hukum
Volume 6 Nomor 02, September 2024
DOI: <https://doi.org/10.35961/teraju.v6i02.1687>

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Program Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Lampung

Astuti Patminingsih

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
astuti.patminingsih@metrouniv.ac.id

Suraya Murcitaningrum

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
murcitaningsumsuraya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program zakat produktif yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Lampung dalam mendorong pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Program-program yang dianalisis meliputi Lampung Sejahtera, Lampung Cerdas, serta berbagai bantuan modal usaha mikro dan pendidikan melalui beasiswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan dua teori utama, yaitu pendampingan sosial dan masalah. Pendampingan sosial berfokus pada pendampingan yang diberikan kepada mustahiq (penerima zakat) untuk mengelola dana zakat secara mandiri dan berkelanjutan, sementara teori *masalah* menilai sejauh mana program-program ini mendukung pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan manusia, seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif BAZNAS di Lampung memiliki dampak terhadap pemberdayaan ekonomi dan dampak sosial masyarakat. Melalui pemberian bantuan modal usaha dalam bentuk ternak bebek dan kambing, serta beasiswa pendidikan, BAZNAS tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan mustahiq, tetapi juga memperbaiki kualitas SDM yang dapat berkontribusi pada perekonomian lokal. Pendampingan yang diberikan memastikan bahwa bantuan zakat digunakan dengan efektif dan memberikan manfaat jangka panjang. Sementara itu, prinsip *masalah* tercapai dengan memberikan perhatian pada lima aspek kehidupan yang penting, yaitu agama,

jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang semuanya mendukung kesejahteraan masyarakat.

.**Kata Kunci:** *Ekonomi, Zakat Produktif, BAZNAS*

Abstract

This study aims to analyze the role of productive zakat programs managed by the National Zakat Agency (BAZNAS) in Lampung in encouraging the empowerment of human resources (HR) and community economic growth. The analyzed programs include Lampung Sejahtera, Lampung Cerdas, as well as various micro business capital assistance and education through scholarships. The analysis was conducted using two main theories, namely social assistance and *masalah*. Social assistance focuses on the assistance provided to *mustahiq* (zakat recipients) in order to manage zakat funds independently and sustainably, while *masalah* theory assesses the extent to which these programs support the fulfillment of the basic needs of human life, such as religion, soul, mind, offspring, and property. The results show that the productive zakat program of BAZNAS in Lampung has an impact on the economic and social empowerment of the community. Through the provision of business capital assistance in the form of ducks and goats, as well as educational scholarships, BAZNAS not only helps increase *mustahiq* income, but also improves the quality of human resources that can contribute to the local economy. The assistance provided ensures that zakat assistance is used effectively and provides long-term benefits. Meanwhile, the principle of *masalah* is achieved by paying attention to five important aspects of life, namely religion, soul, mind, offspring, and property, all of which support the welfare of society.

Keywords: *Economy, Productive Zakat, BAZNAS*



<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Copyright (c) 2023 by Astuti Patminingsih

Email koresponden: astuti.patminingsih@metrouniv.ac.id

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang masih dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, Namun, tantangan dalam pemberdayaan masyarakat miskin masih sangat besar. Salah satu pendekatan yang diakui dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah melalui pemberdayaan ekonomi yang

berbasis pada pemberian bantuan yang bersifat produktif. Dalam konteks ini,¹ zakat memiliki peran yang sangat strategis. Zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama yang harus dipenuhi, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat, khususnya mereka yang berada di bawah

¹ Patminingsih, Astuti (2020), *Zakat Dan Sumber Daya Manusia Bagi Kesejahteraan Mustahiq*, Sumatra Barat: Tim Mitra Cendekia Media.

garis kemiskinan. Program zakat produktif, yang mengalihkan zakat dari sekedar bantuan konsumtif menjadi bantuan yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif, memberikan peluang kepada mustahik (penerima zakat) untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi mereka.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Lampung telah melaksanakan berbagai program zakat produktif yang bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan melalui pemberian modal usaha, serta pendampingan bagi para mustahik. Program ini dimaksudkan agar mustahik yang menerima zakat dapat mengoptimalkan usahanya sehingga dapat tetap berlangsung dan memberikan manfaat jangka panjang. Namun, meskipun zakat produktif memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, efektivitas dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana zakat yang diberikan dapat benar-benar mendorong pemberdayaan SDM serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi di Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana zakat produktif dijalankan oleh BAZNAS dan bagaimana program ini dapat meningkatkan kapasitas SDM di Lampung.

Visi BAZNAS Lampung² Menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah dan profesional, yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesejahteraan umat, dengan selalu

berpegang pada prinsip-prinsip syariah dan mendukung keberlanjutan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Adapun Misi BAZNAS Lampung; (1) Meningkatkan kesadaran umat tentang kewajiban berzakat, serta mengedukasi masyarakat tentang manfaat zakat untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi. (2) Mengoptimalkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat dengan mematuhi ketentuan syariah, serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern untuk efisiensi dan transparansi. (3) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas pengelola zakat yang amanah, transparan, dan profesional, serta membangun sistem pengelolaan zakat yang terintegrasi dan terpercaya. (4) Mewujudkan pusat data zakat nasional yang terorganisir dengan baik, untuk mempermudah pemantauan dan analisis distribusi serta dampak zakat di seluruh wilayah. (5) Maksimalkan peran zakat dalam mengatasi permasalahan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakmerataan pendidikan, melalui kolaborasi dan koordinasi dengan berbagai lembaga yang memiliki tujuan serupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik dokumentasi sebagai sumber data utama. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, termasuk laporan tahunan BAZNAS, dokumentasi program zakat produktif, artikel, serta data terkait kebijakan pemerintah mengenai zakat dan pemberdayaan ekonomi di Lampung. Selain itu, penulis juga akan menelaah dokumen-dokumen lain seperti hasil survei atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

² <https://lampung.baznas.go.id/baznas-profile>.

Pembahasan

Salah satu strategi untuk mengentaskan kemiskinan adalah mengoptimalkan zakat. Tujuan utama dari zakat ini tentu untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengelola dana zakat yang diterima secara lebih mandiri. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan kepada *mustahiq*, agar mereka dapat memanfaatkan dana zakat dengan bijaksana untuk mengembangkan atau memulai usaha. Melalui adanya usaha yang dikelola secara profesional, *mustahiq* diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka, meningkatkan pendapatan dan mengarah pada kehidupan yang lebih sejahtera.

Pendampingan merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui proses pendampingan yang terstruktur, BAZNAS dapat memantau secara langsung kinerja dari setiap pihak yang terlibat, serta mengukur dampak nyata yang dihasilkan dari setiap kegiatan. Hasil dari pendampingan ini kemudian menjadi bahan evaluasi yang krusial, yang tidak hanya berguna untuk meningkatkan pelaksanaan pendampingan di masa depan, namun sebagai pedoman bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain. Selanjutnya laporan hasil pendampingan menjadi acuan yang berguna untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat memberikan manfaat bagi *mustahiq* dan mendukung keberlanjutan program di masa yang akan datang.

Pendampingan di bidang sosial menurut Edi Suharto, merupakan strategi yang sangat efektif dalam memastikan keberhasilan program pemberdayaan dan menjadi keberlanjutan program pemantapan di masyarakat.³ Pendampingan ini sejalan dengan prinsip dasar sosial, yaitu mendorong kemandirian dan membantu masyarakat untuk mengatasi tantangan secara mandiri. Dalam keterkaitan dengan Kegiatan BAZNAS merujuk pada pendapat Ari Haryanto dalam program pemberian dana zakat produktif, sangat penting untuk menyertakan pendampingan kepada *mustahiq*. Hal ini bertujuan agar dana yang diberikan dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta memastikan bahwa dana tersebut dapat berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi *mustahiq*.

Ermu juga menyebutkan kegiatan pendampingan dilakukan untuk memantau perkembangan usaha para *mustahiq*.⁴ Pendamping berperan memberikan berbagai saran dan alternatif solusi untuk mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi oleh *mustahiq* dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan agar pendampingan yang diberikan dapat berjalan lebih efektif. Pertemuan rutin dengan *mustahiq* memungkinkan

³ Suharto, Edi (2014), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung: Rafika Aditama.

⁴ Subartyni, Ermu (2021), *Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sumatera Utara Pada Pendampingan Dan Pembinaan Mustahik Dalam Pengelolaan Zakat Produktif*, Disertasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

pendamping untuk memperoleh informasi terkini mengenai kondisi usaha mereka serta memberikan arahan yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha dan menyelesaikan masalah yang ada. Menurut Rakhma, melalui pendampingan yang diberikan, diharapkan *mustahiq* dapat menjadi lebih mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan untuk menciptakan peluang yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pendampingan adalah tingkat kehadiran *mustahiq* dalam kegiatan pendampingan usaha, yang juga mencerminkan tingkat kedisiplinan dan komitmen *mustahiq* terhadap proses pengembangan usaha mereka.

Berdasarkan beberapa rumusan pendampingan diatas, dapat diketahui bahwa pendampingan ini lebih kepada upaya untuk menciptakan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan, serta meningkatkan taraf hidup para *mustahiq*.

BAZNAS Lampung, sebagai lembaga pengelola zakat yang beroperasi di wilayah Lampung, memiliki kedudukan yang semakin kuat dan mandiri serta memiliki peran strategis dalam memastikan distribusi zakat yang adil dan tepat sasaran, guna menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Sebagai lembaga resmi yang diakui oleh pemerintah, BAZNAS di Lampung bertugas untuk mengelola zakat secara baik. Lembaga ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Selanjutnya beberapa program yang dilaksanakan terkait dengan Upaya Mendorong Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Program Lampung Sejahtera

Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberian modal usaha berbasis UMKM, salah satunya dengan pemberian bibit ternak seperti bebek dan kambing. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, bantuan zakat produktif diberikan kepada *mustahiq* dalam bentuk bibit bebek dan kambing yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka. *Mustahiq* yang menerima zakat ini diharapkan dapat mengelola usaha mereka secara mandiri dan membayar zakat mal kepada BAZNAS sebagai timbal balik.

2. Program Lampung Cerdas

Program ini diwujudkan dalam bentuk memberikan beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu. Pendistribusian zakat pada program ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses pendidikan yang lebih baik. Adapun tujuan program beasiswa ini bertujuan untuk, Pertama meningkatkan kualitas SDM yang terdidik dan terampil, untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Kedua meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga penerima manfaat dengan memberikan akses pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang setara bagi semua kalangan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Keempat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan menciptakan

tenaga kerja yang lebih produktif dan mampu berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional.

Selanjutnya sebagaimana disampaikan dalam tulisan yang dikaji Helma⁵ salah satu pembahasannya memuat bahwa Badan Amil BAZNAS Kota Bandar Lampung menjalankan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui berbagai program pemberdayaan. Salah satu program tersebut adalah memberikan beasiswa kepada mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung dan universitas lampung. Program ini merupakan bagian dari upaya BAZNAS untuk memberikan kesempatan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengakses Pendidikan yang lebih tinggi, yang kemudian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan bekerja di berbagai sektor dunia kerja.

BAZNAS Kota Bandar Lampung memberikan beasiswa zakat produktif yang ditujukan untuk pendidikan tinggi, terutama di Universitas Lampung (Unila) dan UIN Raden Intan Lampung. Beasiswa ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada mereka yang kurang mampu secara ekonomi, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dan memperoleh

keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja.

Program beasiswa zakat produktif tidak hanya berdampak langsung pada penerima manfaat, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada perekonomian daerah. Penerima beasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah berkontribusi pada perekonomian melalui pajak, produktivitas, dan daya beli.

Selain itu, dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang terdidik, BAZNAS turut serta dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing daerah. Pendidikan yang diberikan melalui program zakat produktif ini juga membuka peluang bagi penerima manfaat untuk menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan usaha sendiri dan memperkuat ekonomi lokal.

3. Program Lampung Sehat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan mustahiq melalui distribusi zakat di bidang kesehatan. Salah satu contohnya adalah bantuan BPJS untuk kelompok tuna netra dan partisipasi dalam posko bantuan obat serta makanan dalam bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi.

4. Pemberian ternak bebek dan kambing

Pemberian Zakat Produktif dalam Bentuk Ternak Bebek dan Kambing diberikan kepada mustahiq di Kota Bandar Lampung dengan tujuan

⁵ Helma Maraliza, Fathul Mu'in Nurullia Febriati,(2024),”Productive Zakat Scholarship of National Amil Zakat Agency of Bandar Lampung City in Improving Human Resources”,Vol. 12 No. 01.

untuk meningkatkan pendapatan mereka.⁶ Data hasil penelusuran dokumentasi mengenai penerima zakat produktif ini menunjukkan sebagai berikut: Pemberian Zakat Produktif Ternak Bebek, Pemberian Zakat Produktif Ternak Kambing.

Adapun Program zakat produktif berdasarkan penelitian juga dilaksanakan di Lampung Barat program yang dijalankan meliputi: Pemberian Beasiswa. Program beasiswa ini adalah salah satu upaya Baznas untuk mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan. Pendidikan yang didapat oleh penerima beasiswa akan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka dan memperkuat perekonomian. Ini merupakan contoh nyata bagaimana program Baznas berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat 50 santri dari seluruh pondok pesantren di Lampung Barat mendapatkan beasiswa sebesar Rp. 500.000 masing-masing. Beasiswa untuk santri diberikan melalui kerjasama antara Baznas dan Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) untuk memastikan seleksi penerima beasiswa berjalan dengan tepat dan sasaran. Selain itu, Baznas juga memberikan beasiswa kepada siswa SD dan SLTP. Meskipun tahun

pertama hanya ada 50 penerima, rencana jangka panjangnya adalah untuk menambah jumlah penerima di tahun-tahun berikutnya.

Kemudian ada juga Pemberian Modal Zakat Produktif untuk Usaha Mikro di Lampung Barat. Tujuan Program ini adalah untuk membantu para penggiat usaha mikro dengan memberikan modal usaha guna mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan produktivitas, serta memperbaiki pendapatan dan stabilitas ekonomi mereka. Berdasarkan penelusuran lebih lanjut diketahui Ketua Baznas Lambar Abdul Rosid memberikan besaran modal yang diberikan kepada penerima bantuan modal usaha mikro sebesar Rp 1.000.000. Namun ada juga penerima yang mendapat bantuan dalam jumlah lebih kecil, yakni Rp 500.000. Bantuan tersebut diberikan kepada 55 orang penggiat usaha mikro menerima bantuan modal usaha dalam acara yang diselenggarakan di Aula RM. Aep 68, Kecamatan Way Tenong pada 20 Oktober 2022.

Selain itu, untuk tetap menjaga keberlangsungan Zakat, Baznas Lambar menerapkan Celengan Amal. Ini sebagai bagian dari sistem supaya keberlangsungan zakat dapat terus terjaga. Celengan amal diberikan kepada para penggiat usaha mikro, yang mana mereka dapat menyisihkan Sebagian rezeki yang mereka peroleh untuk dimasukkan dalam celengan amal sebagai infak atau sedekah. Tujuan diterapkannya celengan amal ini agar penerima zakat dapat menyisihkan sebagian penghasilannya untuk

⁶ Bahrudin, Moh,dkk, (2022) "Peran Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Studi pada Baznas Kota Bandar Lampung)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (02).

disalurkan kembali sebagai infak atau sedekah, yang nantinya akan digunakan untuk membantu mustahik lainnya. Adapun proses pengumpulannya dengan cara petugas Baznas akan secara berkala mengambil celengan amal dari para penggiat usaha mikro dan menghimpunnya untuk disalurkan lagi dalam bentuk bantuan modal usaha kepada penerima lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan siklus zakat produktif yang terus berputar dan membantu membangun perekonomian di kalangan usaha mikro.

Kemudian program selanjutnya adalah Program Renovasi RTLH. Tujuan program renovasi RTLH untuk memberikan tempat tinggal yang layak bagi keluarga mustahik, yang merupakan bagian dari upaya pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat di Lampung Barat. Melalui rumah yang layak, keluarga penerima bantuan memiliki lingkungan yang lebih sehat dan aman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan produktivitas dalam bekerja. Selanjutnya kesejahteraan sosial, termasuk kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, merupakan menjadi faktor penting yang mendukung pengembangan sumber daya manusia. Orang yang hidup dalam kondisi yang tidak layak bisa jadi kesulitan untuk fokus pada pekerjaan atau pendidikan. Melalui bantuan renovasi rumah, Baznas dapat membantu memulihkan stabilitas sosial untuk mendorong produktivitas dan partisipasi ekonomi.

Selanjutnya bantuan renovasi Rumah diketahui melalui kab. lampung barat.baznas.go.id bahwa pada tahun 2021, Baznas Lampung Barat telah melaksanakan renovasi RTLH untuk 10 keluarga mustahik di berbagai kecamatan di Lampung Barat dengan total bantuan dana sebesar Rp 3,2 miliar.⁷ Pada tahun 2022, Baznas berencana memberikan bantuan renovasi untuk 15 penerima dengan nominal bantuan Rp 15 juta untuk masing-masing rumah, yang mencakup biaya pembangunan dan upah pekerja. Program ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi hidup masyarakat yang kurang mampu, yang tentunya berhubungan dengan pengembangan SDM secara menyeluruh, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Program Baznas Lampung Timur dalam pemberdayaan zakat produktif meliputi : acara bazar kuliner, merupakan bagian dari upaya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan oleh lembaga amil zakat. Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dihimpun dan disalurkan melalui Baznas bukan hanya untuk kebutuhan sosial atau amal, tetapi juga diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagaimana dijelaskan pada maret 2024 bahwa Baznas memberikan bantuan kepada 30 mustahik yang juga merupakan pelaku UMKM dengan harapan zakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia dalam berwirausaha. Upaya Baznas ini adalah

⁷ <https://kablampungbarat.baznas.go.id>.

sebagai bentuk untuk memberdayakan sumber daya manusia melalui zakat produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Lampung. Bantuan yang disalurkan dalam bentuk modal usaha dan infrastruktur akan membantu meningkatkan pendapatan dan keterampilan para pelaku UMKM.⁸

Pendampingan dalam Program Zakat BAZNAS

BAZNAS Lampung Barat (Lambar) melaksanakan program pemberian modal usaha mikro dengan tujuan untuk membantu para penggiat usaha mikro dalam mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan produktivitas, serta memperbaiki pendapatan dan stabilitas ekonomi mereka. Sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi, program ini memberikan bantuan modal usaha sebesar Rp 1.000.000 kepada 55 orang penggiat usaha mikro yang tergabung dalam kelompok penerima bantuan di Kecamatan Way Tenong pada acara yang diselenggarakan pada 20 Oktober 2022. Beberapa penerima bahkan menerima jumlah bantuan yang lebih kecil, yakni Rp 500.000, sesuai dengan kebutuhan dan skala usaha masing-masing. Namun, bantuan modal usaha ini bukanlah sekadar pemberian dana, melainkan bagian dari proses pendampingan berkelanjutan yang lebih luas. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih jauh

lagi, untuk mempercepat pertumbuhan usaha mereka.

Sebagai bagian dari pendampingan, petugas BAZNAS Lambar tidak hanya memberikan modal tetapi juga memberikan bimbingan praktis tentang cara mengelola usaha dengan efektif, manajemen keuangan, serta cara meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka. Program pendampingan ini juga mencakup pengawasan rutin untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan oleh para penggiat usaha mikro benar-benar mengalami perkembangan dan tidak terhambat oleh kendala yang dapat diatasi.

Salah satu aspek menarik dari program ini adalah penerapan Celengan Amal, yang menjadi bagian dari sistem siklus zakat produktif yang terus berputar. Tujuan dari Celengan Amal adalah untuk menjaga keberlanjutan zakat yang dihimpun dan disalurkan oleh BAZNAS. Setiap penerima bantuan modal usaha mikro diminta untuk menyisihkan sebagian rezeki yang mereka peroleh dan memasukkannya ke dalam celengan amal sebagai infak atau sedekah.

Prinsip dasar di balik celengan amal adalah bahwa para penerima bantuan tidak hanya menerima zakat, tetapi juga diberi tanggung jawab sosial untuk berkontribusi kembali kepada masyarakat. Dengan cara ini, para penggiat usaha mikro secara tidak langsung dididik untuk berpartisipasi dalam sistem sosial-ekonomi yang lebih luas. Mereka memahami bahwa pemberian zakat bukan hanya untuk mereka, tetapi juga untuk diteruskan kepada mustahiq lainnya yang membutuhkan bantuan serupa. Secara berkala, petugas BAZNAS akan mengumpulkan celengan amal yang sudah

⁸ <https://lampung.baznas.go.id/baznas-profile>.

terisi dari para penggiat usaha mikro, kemudian dana yang terkumpul akan dihimpun dan disalurkan lagi kepada penerima zakat berikutnya dalam bentuk bantuan modal usaha. Dengan sistem ini, siklus zakat produktif menjadi lebih terjaga dan terus berputar, menciptakan keberlanjutan dalam program pemberdayaan ekonomi.

Melalui pendampingan berkelanjutan dan implementasi celengan amal, BAZNAS Lambar tidak hanya membantu para penggiat usaha mikro dalam memperbaiki kondisi ekonomi mereka, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan kemandirian dalam komunitas penerima zakat. Para penerima zakat yang sebelumnya bergantung pada bantuan, kini diajarkan untuk mengelola sumber daya mereka dengan bijak dan bahkan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah mereka dengan cara yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, model pendampingan yang berkesinambungan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi para mustahiq. Dengan pendampingan modal usaha, mereka tidak hanya memperoleh bantuan, tetapi juga keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih produktif dan menguntungkan. Lebih jauh lagi, dengan adanya celengan amal, program zakat ini menciptakan siklus sosial-ekonomi yang positif yang terus berputar dan memperkuat solidaritas di antara sesama *mustahiq*.

Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program pemberdayaan, termasuk dalam konteks program zakat

produktif yang dijalankan oleh BAZNAS. Dalam teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto dan Ari Haryanto,⁹ pendampingan bukan hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga untuk memastikan bahwa bantuan tersebut digunakan dengan tepat dan dapat berkembang untuk keberlanjutan ekonomi *mustahiq*.

Pendampingan dalam konteks zakat produktif bertujuan untuk memastikan bahwa penerima zakat tidak hanya menerima bantuan sekali dan kemudian tergantung. Pendamping berperan penting untuk mengarahkan *mustahiq* dalam mengelola usaha mereka dengan lebih mandiri dan memastikan bahwa bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal. Emi menambahkan bahwa kegiatan pendampingan dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, yang memungkinkan pendamping untuk memantau perkembangan usaha, memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, serta memberikan saran untuk mengoptimalkan hasil usaha.¹⁰ Hal ini sangat sesuai dengan tujuan pendampingan untuk menciptakan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan di masyarakat.

Pendampingan dalam Program Zakat BAZNAS di Lampung, baik dalam program Lampung Sejahtera, Lampung Cerdas, maupun dalam pemberian

⁹ Chandra, Ari Haryanto, (2014), "Dampak Pendayagunaan Infaq Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Mustahiq Ydsf (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Di Kediri" *Jestt Vol. 1* No. 10 Oktober 2014," 1.10.

¹⁰ Suhartyni, Ermi (2021), *Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sumatera Utara Pada Pendampingan Dan Pembinaan Mustahiq Dalam Pengelolaan Zakat Produktif*, Disertasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

beasiswa atau bantuan ternak, memiliki nilai yang tinggi dalam menciptakan kemandirian ekonomi. BAZNAS bukan hanya memberikan zakat dalam bentuk uang atau barang, tetapi juga memfasilitasi penerima zakat untuk mengembangkan usaha mereka melalui bimbingan dan pemantauan. Misalnya, dalam pemberian bantuan ternak, BAZNAS memberikan pendampingan untuk mengelola usaha ternak bebek dan kambing, sehingga penerima zakat dapat berkembang secara mandiri. Pendampingan ini menunjukkan bahwa penerima zakat dapat mengelola dana zakat dengan bijaksana, sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan. Proses pendampingan yang terus berlanjut memungkinkan para mustahiq untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta mendorong mereka untuk lebih mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

Maslahah dalam Program Zakat BAZNAS

Maslahah merujuk pada segala bentuk keadaan, baik yang bersifat material maupun immaterial, yang dapat meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam konteks ini, *masalahah* melibatkan segala hal yang dapat mendukung kesejahteraan dan kemajuan manusia, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun spiritual, dengan tujuan untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan bagi umat manusia. Menurut

al-Syathibi,¹¹ ada lima aspek penting yang menjadi dasar bagi kehidupan manusia, yang dikenal dengan istilah *maṣlahah* dalam pandangannya. Kelima aspek tersebut adalah: agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*‘aql*), keturunan dan keluarga (*nasl*), serta harta benda (*māl*). Al-Syathibi berpendapat bahwa kelima elemen ini merupakan kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi untuk memastikan kesejahteraan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Apabila salah satu dari kebutuhan dasar tersebut tidak dapat terpenuhi, maka kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia akan terganggu dan tidak akan tercapai secara sempurna.

Menurut al-Ghazali, dalam Adiwarmanto Karim¹² kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada pencapaian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yang meliputi: 1) agama, 2) kehidupan atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau kekayaan, dan 5) akal atau intelektual. Al-Ghazali menekankan bahwa berdasarkan ajaran wahyu, tujuan utama dari kehidupan manusia adalah mencapai kebaikan baik di dunia maupun di akhirat (*maṣlahah al-din wa al-dunyā*). Dalam kerangka kesejahteraan sosial, al-Ghazali menggambarkan fungsi ekonomi melalui suatu hierarki kebutuhan yang mencakup tiga tingkatan: pertama, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, kedua, kesenangan dan kenyamanan yang mendukung kehidupan yang lebih baik, dan ketiga,

¹¹ Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2009, Jakarta: Rajawali Press.

¹² Karim, Adiwarmanto A. (2012) *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

kemewahan yang lebih bersifat tambahan. Kesejahteraan sosial, menurutnya, dapat tercapai jika ketiga aspek ini seimbang dan dipenuhi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Sebagaimana dijelaskan M. Yazid Afandi¹³ dalam disertasinya beliau mengutip pendapat Al-Ghazali, diungkapkan "menarik manfaat dan menolak mudarat" sering digunakan untuk menggambarkan tujuan dasar kehidupan manusia, namun bukanlah itu satu-satunya yang dimaksud dalam konteks ini. Memang benar bahwa tujuan utama makhluk hidup, terutama manusia, adalah mencapai kebaikan dan menghindari keburukan. Namun, yang lebih kami maksud dengan *maslahat* adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan tujuan-tujuan syariah atau hukum Islam.

Tujuan utama yang ingin dijaga dalam syariah ada lima, yaitu: pertama, agama (*dīn*); kedua, jiwa (*nafs*); ketiga, akal (*‘aql*); keempat, keturunan (*nasl*), dan kelima, harta (*māl*). Setiap tindakan yang bertujuan untuk melindungi dan mempertahankan kelima hal tersebut dapat dianggap sebagai *maslahat*. Sebaliknya, setiap tindakan yang merusak atau menghilangkan kelima hal ini disebut mafsadat, dan usaha untuk menanggulangnya adalah *maslahat*.

Teori *Maṣlaḥah* berfokus pada pencapaian kesejahteraan manusia dalam lima aspek penting: agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*‘aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*māl*), yang kesemuanya merupakan

elemen penting dalam mencapai kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Dalam konteks program zakat produktif BAZNAS, pemberian zakat berorientasi pada pemenuhan masalah yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi mustahiq, baik secara material maupun spiritual.

Pertama, Menjaga Agama (*dīn*): Program zakat BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga mengajarkan penerima zakat untuk memenuhi kewajiban sosial mereka, seperti membayar zakat mal sebagai timbal balik dari bantuan yang mereka terima. Dalam hal ini, zakat berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga dan melestarikan ajaran agama Islam, serta mendidik mustahiq untuk mempraktikkan kewajiban zakat.

Kedua, Menjaga Jiwa (*nafs*): Pemberian zakat produktif, seperti bantuan ternak dan beasiswa, memiliki dampak positif terhadap jiwa atau kehidupan mustahiq. Dengan meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan usaha, penerima zakat merasa lebih dihargai dan memiliki motivasi untuk berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penerima beasiswa juga memperoleh akses untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan, yang berdampak positif pada kesejahteraan jiwa mereka.

Ketiga, Menjaga Akal (*‘aql*): Pendidikan yang diberikan melalui program Lampung Cerdas dan beasiswa BAZNAS meningkatkan kualitas SDM, memperbaiki kecakapan intelektual, serta menambah pengetahuan dan keterampilan mustahiq. Penerima beasiswa yang dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan

¹³ Afandi, M. Yazid, (2020), *Konseptualisasi Maqāṣid Al Syari‘ah Development Index (Msdi) (Eksplorasi Indeksasi Maqāṣid Al Syari‘ah Perspektif Jasser Anda)*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

tinggi memiliki peluang untuk bersaing di dunia kerja dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah. *Maslahah* tercapai melalui pemenuhan kebutuhan intelektual masyarakat, yang akan meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Keempat, Menjaga Keturunan (*nasl*): Salah satu tujuan dari zakat produktif adalah untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada keluarga dan keturunan penerima zakat. Dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha ternak, pendidikan, dan pemberian modal usaha, penerima zakat dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Penerima zakat yang berhasil menjalankan usaha atau memperoleh pendidikan tinggi dapat memberikan contoh yang baik dan membuka peluang bagi keturunannya untuk hidup lebih sejahtera.

Kelima, Menjaga Harta (*mal*): Program zakat BAZNAS yang ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha seperti ternak bebek, kambing, serta bantuan untuk usaha mikro. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *maslahah* yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, dalam hal ini harta, untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi. Penerima zakat yang mendapatkan bantuan modal usaha akan lebih mudah meningkatkan pendapatan dan mencapai stabilitas ekonomi, yang berdampak positif pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Program zakat produktif BAZNAS di Lampung sangat sejalan dengan prinsip pendampingan dan *maslahah*. Pendampingan yang diberikan

dalam setiap program, baik program pemberian ternak, beasiswa, maupun bantuan usaha mikro, berperan besar dalam mengoptimalkan pemanfaatan bantuan zakat dan membantu mustahiq untuk mengembangkan kemandirian mereka. Dengan adanya pendampingan yang rutin dan terarah, penerima zakat tidak hanya mendapatkan bantuan yang bersifat sementara, tetapi juga dukungan dalam jangka panjang untuk menciptakan keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Di sisi lain, melalui konsep *maslahah*, BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga memperhatikan lima aspek fundamental kehidupan manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan yang utuh. Dengan pemenuhan aspek agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, BAZNAS memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mustahiq secara menyeluruh, baik secara material maupun spiritual, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Lampung. Selanjutnya penerapan kedua teori ini dalam program zakat BAZNAS menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya sebagai bantuan ekonomi semata, tetapi sebagai alat pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

Afandi, M. Yazid, (2020), *Konseptualisasi Maqasid Al Syari'ah Development Index (Msdi) (Eksplorasi Indeksasi Maqasid Al Syari'ah Perspektif Jasser Auda)*, Program Doktor Ilmu Ekonomi

- Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Bahrudin, Moh,dkk, (2022) “Peran Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Studi pada Baznas Kota Bandar Lampung)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02
- Chandra, Ari Haryanto, (2014), “Dampak Pendayagunaan Infaq Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Mustahiq Ydsf (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Di Kediri” *Jestt Vol. 1* No. 10 Oktober 2014,” 1.10 .
- Helma Maraliza, Fathul Mu’in Nurullia Febriati,(2024),”Productive Zakat Scholarship of National Amil Zakat Agency of Bandar Lampung City in Improving Human Resources”,Vol. 12 No. 01.
- <https://kablampungbarat.baznas.go.id>
- <https://lampung.baznas.go.id/baznas-profile>.
- Karim, Adiwarmen A. (2012) *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Patminingsih, Astuti (2020), *Zakat Dan Sumber Daya Manusia Bagi Kesejahteraan Mustahiq*, Sumatra Barat: Tim Mitra Cendekia Media.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) ,2009, Jakarta: Rajawali Press.
- Rakhma, Annisa Nur,(2014), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi Pada Lagzis Baitul Ummah Malang)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 2.2*.
- Suhartyni, Ermi (2021), *Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional(Baznas) Sumatera Utara Pada Pendampingan Dan Pembinaan Mustahik Dalam Pengelolaan Zakat Produktif*, Disertasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Suharto, Edi (2014), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung: Rafika Aditama.